

BAB III

PENYAJIAN DATA

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu penelitian harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan.¹ Data penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ini berbentuk argumentasi dan data-data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan pengamatan berbentuk kata-kata atau tertulis dari informan dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Dimana peneliti mendiskripsikan atau mengkonstruksi observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian yang berlangsung 13 Mei 2013 sampai 31 Mei 2013 dapat ditemukan gaya bahasa dan pola komunikasi yang terjadi di kalangan remaja.²

Dalam penyajian data ini penulis menyantumkan daftar responden yang berhubungan dengan gaya bahasa dan pola komunikasi yang terjadi di kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo.

¹ Lexy Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330

² *Ibid.* Hlm. 134

A. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswi remaja dan guru SMA Antartika Sidoarjo. Untuk membatasi sampel penelitian, peneliti mengambil informan yang dipilih sebanyak 5 orang siswi XI dan 1 orang guru, dengan ketentuan :

- 1) Siswi yang berusia antara 16-17 tahun di karenakan usia remaja produktif dengan tahap rasa ingin tahu lebih tinggi.
- 2) Guru BK yang setiap waktu memantau perkembangan siswa-siswi di SMA Antartika Sidoarjo
- 3) Siswi kelas XI IPA dan IPS yang sudah penjurusan, karena sudah lebih bisa difokuskan terhadap minat belajar.
- 4) Intensitas waktu berkumpul dan bercengkrama dengan teman sebaya lebih banyak dibanding waktu belajar.³
- 5) Intensitas meluangkan waktu untuk menonton televisi terutama pada sinetron putih abu-abu lebih tinggi dibanding sinetron yang lain.⁴

Bagaimanapun juga, masyarakat modern saat ini khususnya diperkotaan, banyak juga yang sudah peka serta terbuka terhadap semua fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar termasuk fenomena maraknya penggunaan Gaya Bahasa yang menghasilkan begitu banyak dampak positif dan negatif bagi para remaja tersebut, sehingga mendapat julukan ‘Alay’.

³ Hasil observasi remaja siswi, selama 2 minggu di SMA Antartika Sidoarjo

⁴ Hasil wawancara pada hari Jum’at, 24 Mei 2013

Subyek Penelitian

Nama	Umur	Sekolah	Kelas	Keterangan
Rose Rachmawati	17 Tahun	SMA Antartika Sidoarjo	XI IPA 3	Penggemar Sinetron Putih Au-Abu
Nuril Fikri Watuniyah	17 Tahun	SMA Antartika Sidoarjo	XI IPA 5	Pengamat sinetron Putih Abu-Abu
Fauziah Rahayu	16 Tahun	SMA Antartika Sidoarjo	XI IPA 2	Penonton sinetron Putih Abu-Abu
Ayu Trie Mauliddiyah	17 Tahun	SMA Antartika Sidoarjo	XI IPA 1	Penikmat Sinetron Putih Abu-Abu
Nanik Ajeng Kusumardhani	16 Tahun	SMA Antartika Sidorajo	XI IPS 2	Pecinta Sinetron Putih Abu-Abu
Ibu Yayuk	53 Tahun	SMA Antartika Sidoarjo	-	Guru Bimbingan Konseling (BK)

Tabel 3.1

Nama-Nama Informan Remaja SMA Antartika Sidoarjo

Subyek penelitian ini adalah para remaja yang dimintai informasi mengenai obyek penelitian, diantaranya adalah siswi khusus program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas X dan XI di SMA Antartika Sidoarjo. Alasan dijadikan informan yang mana sesuai dengan kriteria yakni pengguna gaya bahasa yang mana sering menggunakan gaya bahasa yang terpengaruh sinetron putih abu-abu sebagai Gaya komunikasi sesama yang mempunyai simbol dari gaya bahasa berkomunikasi sehari-hari. Yang mana siswi

SMA Antartika Sidoarjo lebih faham akan maksud dari gaya bahasa sinetron tersebut sebagai gaya komunikasi sesama penonton putih abu-abu.

Siswa-siswi lebih faham terkait dengan tren gaya bahasa pada media khususnya media televisi dengan begitu peneliti lebih mudah untuk mengetahui mana subyek atau informan yang akan di mintai informasi mengenai opini mereka tentang fenomena penggunaan gaya bahasa sebagai gaya komunikasi yang menjadi trend, unik yang menjadi khas dari penikmat sinetron putih abu-abu, dan untuk jenis informan ini peneliti mengambil jumlah informan sebanyak enam. 3 dari siswi kelas XI IPA, 2 dari kls XI IPS, dan satu wanita yaitu guru BK dari sekolah SMA Antartika Sidoarjo.⁵

Obyek penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang pertama yakni penggunaan Gaya Bahasa di kalangan remaja yaitu penggunaan bahasa alay sebagai gaya komunikasi dari sinetron Putih Abu-Abu seperti penggunaan bahasa baku sudah menjadi ciri khas remaja di zaman globalisasi dan teknologi informasi semakin maju yang berfungsi sebagai sarana komunikasi atau penunjang aktivitas keseharian, pada para siswi SMA Antartika Sidoarjo. Mereka dapat berkomunikasi terjalin lebih akrab dengan menggunakan gaya bahasa yang merupakan sebuah bahasa baku yang unik dan lucu sebagai bentuk komunikasi yang menjadi tren pada abad 21 seperti cara bicara lebih cepat dan gaya komunikasi beragam melalui simbol sebagai Gaya komunikasi tanpa harus mengeksplor kata lebih banyak lagi, atau memperjelas maksud dari penyampaian gaya bahasa.

⁵ Liliweri, alo. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. *Kencana Prenada Media Group*, 2011. Hal. 308

Namun pada dasarnya salah satu kebutuhan manusia adalah berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya kebutuhan sosialisasi, interaksi, dan komunikasi menyebabkan manusia berkumpul, bersekutu dalam suatu wadah yang disebut komunitas. Manusia disebut pula sebagai *homo socius* karena tidak dapat hidup sendiri tanpa manusia lain. obyek simbol komunikasi yang berfungsi sebagai sarana untuk memperpresentasikan atau menjelaskan suatu hal yang bersifat abstrak.⁶

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media seperti televisi dan apa yang di timbulkan dari feedback efek dari sesama penikmat sinetron putih Abu-Abu dengan gaya bahasa komunikasi yang khas tanpa harus banyak mengeksplor kata-kata. Dengan begitu deskripsi pada obyek penelitian ini yakni mengenai penggunaan gaya bahasa di kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo, yang mana menjadi suatu fenomena atau tren dalam gaya berkomunikasi.⁷

Lokasi Penelitian

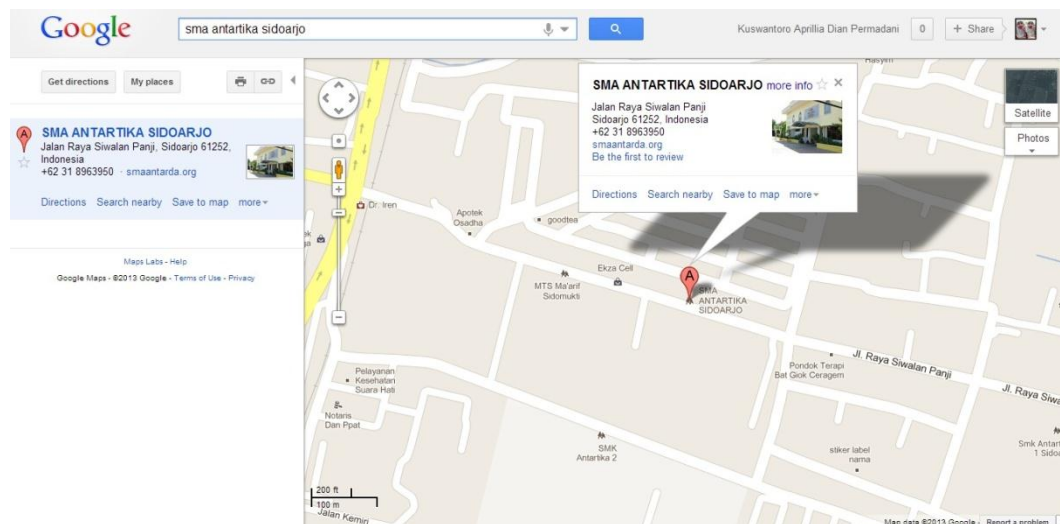
a. Sejarah SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo merupakan Sekolah Menengah Tingkat Atas di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Wahyuhana Surabaya, dengan status terakreditasi A.

⁶ Liliweri, alo. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. *Kencana Prenada Media Group*, 2011. Hal. 308

⁷ *Idem*. Hlm. 200

SMA Antartika Sidoarjo berlokasi di Jalan Siwalanpanji no. 6 Kelurahan Siwalanpanji kecamatan Buduran - Sidoarjo. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Wahyuhana pada tahun 1975. Lokasi Sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, karena terletak dipinggir Jalan Raya Siwalanpanji Buduran, dan jarak $\pm 1,5$ km dari pusat Kota Sidoarjo. Gedung SMA Antartika Sidoarjo yang berlantai dua terdiri atas 38 kelas mampu menampung ± 2000 siswa. Hal ini cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.



Gambar 3.1

Peta Menuju SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo selama 37 tahun telah tumbuh dan berkembang menjadi sekolah SMA yang setara dengan sekolah Negeri di Kabupaten Sidoarjo, bahkan masyarakat luas sudah menganggap SMA Antartika Sidoarjo merupakan sekolah swasta favorit di daerahnya. Masyarakat merasa bangga bila anak kesayangannya dapat sekolah di SMA Antartika Sidoarjo. Hal ini memang tidak berlebihan karena SMA Antartika Sidoarjo selama ini dikelola oleh pengelola

administrasi dan tenaga pengajar yang kreatif, inovatif dan profesional di bidangnya.⁸

SMA Antartika Sidoarjo senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang berdasarkan pada Visi SMA Antartika Sidoarjo yaitu mampu meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan YME, dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dapat berbahasa asing dengan lancar. Adapun alumni SMA Antartika Sidoarjo diharapkan dapat menjadi manusia yang berpotensi dalam segala bidang kehidupan, terampil, kreatif, profesional, berkualitas, berwawasan luas dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

b. Tujuan SMA Antartika Sidoarjo

- ✓ Melaksanakan dan meningkatkan kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran dan pelatihan (diklat) sesuai tuntutan kurikulum yang dipersyaratkan.
- ✓ Memberikan pelayanan yang terbaik kepada stakeholder internal dan eksternal guna tercapainya Total Quality Management.
- ✓ Meningkatkan mutu tamatan agar mampu berkompetisi di pasar kerja nasional dan global.

c. Visi dan Misi SMA Antartika Sidoarjo

Visi SMA Antartika Sidoarjo

- a. Terwujudnya tamatan SMA yang memiliki keunggulan IMTAQ dan IMTEK

Misi SMA Antartika Sidoarjo

⁸ <http://smaantartika.blogspot.com/> diakses 24-03-2013

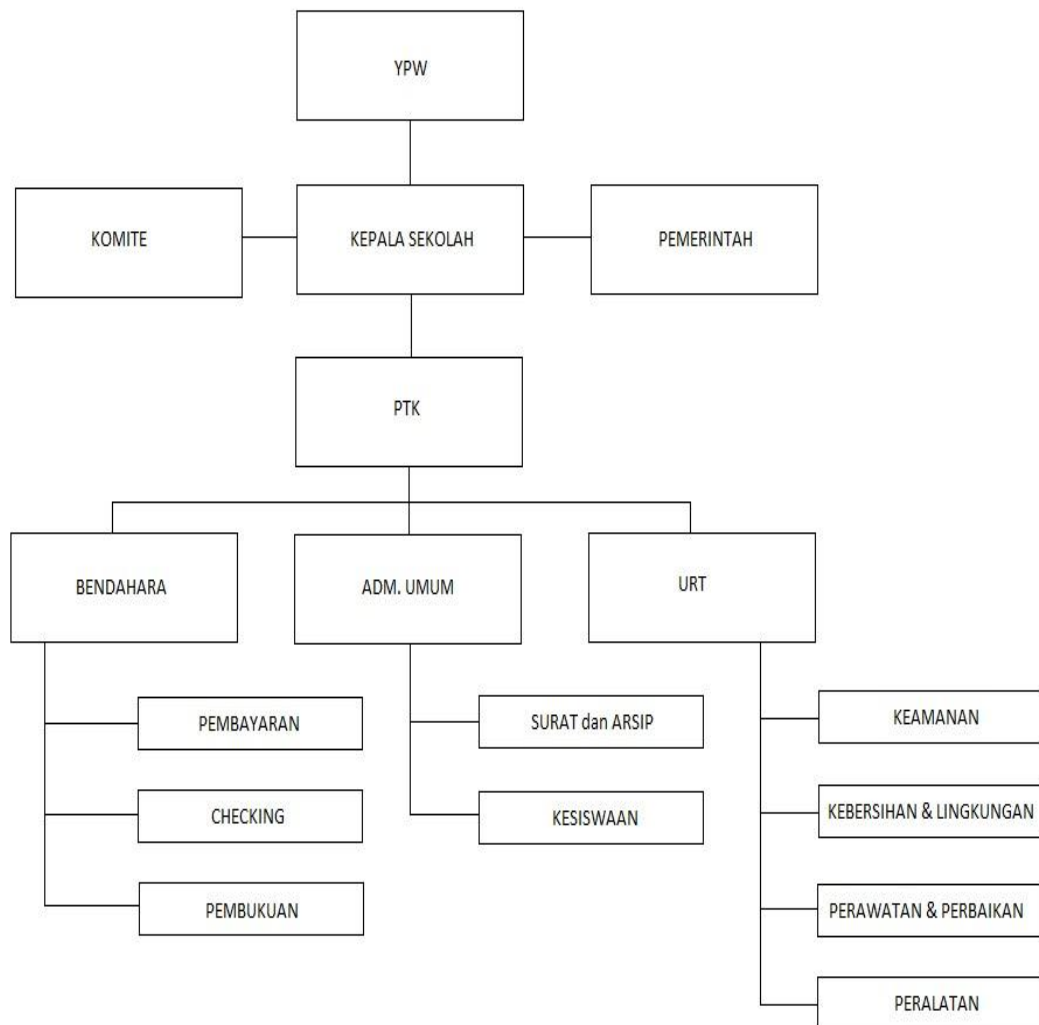
- a. Meningkatkan mutu pembelajaran SMA dengan berbasis iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Melaksanakan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
 - c. Memperluas jaringan kerja sama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kecakapan hidup (life skill) dan peserta didik.
 - d. Meningkatkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dengan berbahasa nasional dan internasional
 - e. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang canggih dan modern sesuai dengan tuntutan kurikulum SMA
 - f. Dibentuk school council atau dewan komunikasi yang mampu memberikan solusi dan alternatif dalam mewujudkan visi misi sekolah
 - g. Mengutamakan pelayanan dan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Logo SMA Antartika Sidoarjo**



Gambar 3.2

Logo SMA Antartika Sidoarjo

**e. Struktur Organisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Antartika
Sidoarjo**



Gambar 3.3
Struktur Organisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Antartika
Sidoarjo

Keterangan

YPW : Yayasan Pendidikan Wahyuhana

PTK : Peralatan Teknisi Keuangan

URT : Ukuran Rumah Tangga

a. Deskripsi Data Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki data yang bersifat konkrit dan mampu dipertanggungjawabkan, sehingga data dalam penelitian diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti diharapkan memahami dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penggunaan gaya bahasa dalam sinetron putih abu-abu di kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo, yaitu :

Profil Siswi SMA Antartika Sidoarjo yang Menggunkan Gaya Bahasa dalam Sinetron Putih Abu-Abu sebagai Trend Gaya Komunikasi sebagai berikut :

Rose Rachmawati merupakan siswi berkerudung di SMA Antartika Sidoarjo yang biasanya dipanggil Rose yang berarti bunga mawar, siswi ini berasal dari kota Sidoarjo yang beralamat di Desa Ngampel Sari RT 01 RW 02 Sidoarjo. Ia merupakan siswi kelas XI IPA 3 yang sangat menyukai apapun berkaitan dengan korea.

Nurul Fikri Watunyah siswi berkerudung di SMA Antartika Sidoarjo yang biasanya dipanggil Nurul, berasal dari kota Sidoarjo yang beralamat di Desa Prasung Tani RT 06 RW 03 Sidoarjo. Ia merupakan siswi kelas XI IPA 5 yang biasanya lebih memilih melihat kartun dan sinetron dikesehariannya.

Fauziah Rahayu merupakan siswi berkacamata dan berkerudung di SMA Antartika Sidoarjo yang biasanya dipanggil Rahayu, berasal dari kota Sidoarjo yang beralamat di Jalan Sedati Agung 03 Sidoarjo. Ia merupakan siswi kelas XI

IPA 2 yang berkarakter cenderung lebih pendiam, pemalu dan sangat menyukai sinetron Putih Abu-Abu.

Ayu Trie Mauliddiyah merupakan siswi kelas XI IPA 1 di SMA Antartika Sidoarjo yang lahir di Surabaya, 30 Juli 1996 dan sedang berumur 17 tahun yang beralamatkan di Perumahan TNI AL blok F6 no 40 RT 31 RW 09 desa Kedungkendo Candi Sidoarjo. Ia mempunyai hobby dance, nyanyi, shopping, tidur, hunting dan mengaji.

Nanik Ajeng Kusumardhani merupakan salah satu siswi berambut panjang dan berwarna hitam pekat di SMA Antartika Sidoarjo yang biasanya lebih akrab dipanggil Nanik. Ia merupakan satu-satunya siswi kelas XI IPS 2 yang memenuhi karakter yang diinginkan peneliti dan telah lulus uji penelitian.

Ibu Yayuk merupakan satu-satunya guru yang peneliti ambil sebagai subyek penelitian, karena beliau memenuhi kriteria dan bertugas sebagai guru bimbingan konseling di SMA Antartika Sidoarjo. Beliau berumur 53 tahun dan selalu bertugas melayani keluhan, mengayomi serta memberikan solusi bagi siswa-siswi di SMA Antartika Sidoarjo dengan sangat baik dan memuaskan.

Dari beberapa profil diatas merupakan siswi SMA Antartika Sidoarjo yang ditunjuk peneliti sebagai informan dalam penggunaan gaya bahasa dalam sinetron putih Abu-Abu sebagai gaya komunikasi yang lebih kepada pencitraan diri di hadapan sesama siswi SMA Antartika Sidoarjo.⁹

⁹ Hasil observasi di SMA Antartika Sidoarjo pada hari Jumat 24 Maret 2013

1. Intensitas Penggunaan Gaya Bahasa dalam Sinetron Putih Abu-Abu di Kalangan Remaja SMA Antartika Sidoarjo

Intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti intensity yang mempunyai arti maksud, hebat, lebih. Seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu pada kurun waktu tertentu pula bisa dikatakan mempunyai intensitas yang tetap. Artinya pada kurun waktu tersebut seseorang melakukan suatu usaha tindakan dengan kuantitas yang sama. Intensitas lebih menunjuk pada arti kuantitas karena menunjukkan jumlah volume tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Bagaimana menurut kamu intensitas penggunaan gaya bahasa yang ada di dalam sinetron Putih Abu-Abu ?

“Menurut aku yaa kak, intensitas penggunaan gaya bahasa dalam sinetron Putih Abu-Abu sangat kental dengan ciri khas yang ABABIL kak, yaitu khas ABG Labil. Karena menceritakan kisah nyata yang terjadi di kalangan remaja juga, dan itu menjadi sangat bumming di kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo.”¹⁰

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton. Dalam intensitas dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Nanik Ajeng Kusumawardani yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

- a. Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi
- b. Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan
- c. Durasi atau kualitas kedalaman menonton
- d. Frekuensi atau tingkat keseringan

Bagaimana intensitas (tingkat keseringan) anda menonton televisi, terutama pada sinetron Putih Abu-Abu ?

“hehehe .. sering kak, karena kan jadwal tayangnya pada malam hari, tetapi itu tidak mengganggu aku belajar kok. Tetapi kadang-kadang lebih banyak waktu luang yang aku lakuin untuk menonton televisi, hehehe .. lebih menyenangkan.”¹¹

Berdasarkan aspek-aspek intensitas diatas, pada penelitian ini untuk mengungkapkan variabel intensitas menonton televisi (sinetron) berdasarkan pada daya konsentrasi dalam menonton televisi, tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi, dan penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan. Untuk operasional dari aspek-aspek intensitas menonton sebagai berikut, yakni:

1. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam menonton tayangan televisi berarti berupa

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ayu Trie yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan tersebut yang disajikan di televisi.

2. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton tayangan televisi berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap tayangan-tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.¹²

3. Durasi

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan televisi.

3. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu yang bersangkutan.¹³

¹² Suryabrata, S. 1982. Metodologi Penelitian Analisis Kualitatif. *Dasar-Dasar Analisa Faktor*. Yogyakarta: Lembaga pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada. Hlm. 40

¹³ Kerlinger, F.N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm. 26

Apakah anda sering melihat sinetron ? sinetron Putih Abu-Abu ?

“iya kak, sering. Biasanya pada waktu malam hari, biasanya juga nonton sinetron putih abu-abu. Bagus sih kak, ada adegan dance juga, nyanyi-nyanyi juga. Sinetron remaja banget itu kak, hehehe.”¹⁴

Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu itu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan sebagai memiliki intensitas. Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan diatas mengenai intensitas yakni, intensitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dititik beratkan pada kuantitas atau frekuensinya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Sinetron Putih Abu-Abu di Kalangan Remaja SMA Antartika Sidoarjo

Menurut Kerlinger mengungkapkan bahwa faktor adalah gagasan atau konsep suatu hipotesis yang sungguh-sungguh ada yang mendasari suatu tes, skala, aitem dan pengukuran-pengukuran dalam banyak hal. Jadi analisis faktor bermanfaat untuk mengurangi pengukuran-pengukuran dan tes-tes yang beragam supaya menjadi sederhana.¹⁵

Bagaimana menurut kamu sinetron Putih Abu-Abu ?

“Sinetron ini sangat penuh dengan drama kak, lucu aja gituh (sambil tersenyum menutupi mulut) hihhi .. aku suka dancenya, gaya

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nanik Ajeng Kusumawardani yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

¹⁵ Kerlinger, F.N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm. 23

bicaranya, gaya bahasanya, persahabatannya, termasuk akting dari masing-masing aktor dan aktrisnya.”¹⁶

Sedangkan faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa dalam sinetron Putih Abu-Abu di kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo sebagai berikut :

- a. Lebih banyak waktu luang yang dihasilkan kalangan remaja untuk menonton televisi dari pada waktu yang digunakan untuk belajar
- b. Rating sinetron putih abu-abu yang selalu masuk 5 besar juga menjadi faktor penting penentuan di kalangan remaja dalam menonton sinetron tersebut
- c. Alur cerita dan kemasan menarik yang ada di dalam sinetron Putih Abu-Abu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan remaja untuk selalu mengikuti sinetron tersebut. Seperti drama musikal, dance, drama percintaan khas remaja, persahabatan, permusuhan, kekeluargaan, dan gaya hidup sederhana ala febby “blink” yang menjadi Nina juga menjadi nilai positif bagi kalangan remaja SMA Antartika Sidoarjo untuk menonton sinetron tersebut.
- d. Mengikuti perkembangan zaman yang diinginkan kalangan remaja, mulai dari style busana, pengucapan, ekspresi, juga menjadi faktor penentu pengaruh penggunaan gaya bahasa di kalangan remaja.¹⁷
- e. Pandai melihat target dipasaran, observasi yang dilakukan oleh pihak sinetron putih abu-abu dalam menjatuhkan pilihan di kalangan remaja sukses besar,

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ayu Trie yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

¹⁷ Suryabrata, S. 1982. Metodologi Penelitian Analisis Kualitatif. *Dasar-Dasar Analisa Faktor*. Yogyakarta: Lembaga pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada. Hlm. 40

sehingga banyak kalangan remaja yang sampai sekarang mengikuti gaya bahasa yang ada dalam sinetron putih abu-abu tersebut.¹⁸

Bagaimana menurut anda, faktor apa saja yang mempengaruhi kalangan remaja, khususnya anda dalam penggunaan gaya bahasa dalam sinetron Putih Abu-Abu ?

“Faktor yaa kak ? menurut aku siih karena masing-masing dari karakter pembawaan aktris dan aktornya kak, aktingny bagus, ceritanya menarik dan ada unsur-unsur romatis remaja sekarang. Dan yang khas lagi itu gaya bahasanya mumpuni kak, mudah diingat dan unik. Hehehe ..”¹⁹

Dalam pergaulan, remaja atau anak muda selalu ingin mengikuti tren yang sedang populer di setiap zaman mulai dari fashion, gadget, gaya rambut, gaya hidup, sampai idola artis Korea. Tidak hanya itu saja, tren menggunakan gaya bahasa dari sinetron Putih Abu-Abu pun mulai marak dikalangan anak muda zaman sekarang sudah merambah sampai ke gaya bahasa gaul sehari-hari yang dikenal dengan istilah kata alay. Kata Alay berarti dimana bersifat berlebihan dalam pengucapan dan sikap, biasanya kental dengan inspirasi yang memotivasi mereka untuk melakukan hal tersebut, misal saja setelah melihat televisi (sinetron) Putih Abu-Abu. Kehadiran *social media* seperti facebook dan twitter berpengaruh besar dalam perkembangan dan penyebaran kata-kata alay tersebut.

¹⁸ Panter, A.T., Swygert, K.A., Danistrom, W.G., Tanaka. 1997. Factor Analytic Approaches to Personality Item-Level Data. *Journal of Personality Assessment*. Vol 68 (3). Hlm. 589

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nanik Ajeng Kusumawardani yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

3. Gaya Bahasa yang digunakan Kalangan Remaja SMA Antartika SIdoarjo

Gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Bila dilihat dari segi bahasa, maka gaya berbahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut.²⁰ Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan padanya.

“Menurut aku siih.. gaya bahasa yang ditimbulkan oleh sinetron putih abu-abu itu terlalu alay kak, seperti kamseupay iuuuh. Itu merupakan bahasa yang tidak baku, tetapi entah mengapa dengan perkembangan zaman anak sekarang, gaya bahasa seperti itu lebih mudah diterima di masyarakat.”²¹

Pertanyaan besar itu mengenai gaya bahasa yang dapat diberikan batasan sebagai “cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.”

Untuk membedakan gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang buruk, Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* memaparkan tiga unsur dalam gaya bahasa yang baik. Ketiga unsur tersebut adalah: kejujuran, sopan-santun, dan menarik.²²

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008., hlm. 112.

²¹ Hasil Wawancara dengan Nuril Fikri Watunyah yang dikelola peneliti Melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

²² *Ibid.* hlm. 112

1. Kejujuran : gaya bahasa mengikuti aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa,
2. Sopan-santun : gaya bahasa memberikan penghargaan atau menghormati orang lain yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat ini diwujudkan melalui gaya bahasa yang menggunakan ungkapan-ungkapan jelas dan singkat,
3. Menarik : Penggunaan gaya bahasa yang variatif akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan diksi. Selain itu, gaya bahasa yang menarik juga memiliki kosakata yang luas serta mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat.

Menurut anda bagaimana bentuk gaya bahasa dalam sinetron putih abu-abu ?

“Bentuk gaya bahasa ? sangat bervariasi kak, karena selain gaya bahasanya menonjol, ide cerita mengenai persahabatan, percintaan dan kekeluargaan begitu kental dan itu sangat menunjang penggunaan gaya bahasanya kak.”²³

Gaya bahasa yang dibahas adalah gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh remaja. Gaya bahasa percakapan itu sendiri merupakan cara mengungkapkan pikiran dalam percakapan sehari-hari. Melihat bahwa gaya bahasa mencerminkan pribadi penggunanya, maka penggunaan gaya bahasa tidak dapat sembarangan. Penggunaan gaya bahasa remaja telah menjadi salah satu unsur gaya hidup.

²³ Hasil Wawancara dengan Nuril Fikri Watunyah yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

Remaja mengikuti tren gaya bahasa terkini untuk dapat tetap *up-to-date* dan “gaul”.

Apakah gaya bahasa dalam sinetron tersebut dapat mempengaruhi anda selaku penikmat sinetron putih abu-abu ?

“hehehe .. iya siih kak ! sering aku menggunakan kata-kata itu, yang berbau alay. Seperti ciyus, miapah, kamseupay, dll. Karena menurut aku itu unik kak, lucu meskipun bahasa tidak baku dan tidak sesuai dengan bahasa indonesia tetapi enggak aku ajah kok kak, hampir semua siswa-siswi disini juga menggunakan gaya bahasa yang hampir seperti itu.”²⁴

*Seorang filsuf Cina, Confusius (1551-479 SM, seorang tokoh agama Kong Hu Cu), ketika ditanya, “Apa yang pertama kali dilakukan, seandainya terpilih menjadi pemimpin negara?”. Ia menjawab, “Tentu saja meluruskan bahasa.” Jawaban ini mengejutkan. Lalu ia menjabarkan: “Jika bahasa tidak lurus, apa yang dikatakan bukanlah apa yang dimaksudkan. Jika yang dikatakan bukan yang dimaksudkan, apa yang seharusnya diperbuat tidak diperbuat. Jika tidak diperbuat, moral dan seni merosot. Jika moral dan seni merosot, keadilan akan tidak jelas arahnya. Jika keadilan tidak jelas arahnya, rakyat hanya berdiri dalam kebingungan yang tak tertolong. Maka, tak boleh ada kesewenang-wenangan dengan apa yang dikatakan. Ini paling penting di atas segala-galanya.”*²⁵

Bagaimana menurut kamu penggunaan gaya bahasa yang ada di dalam sinetron Putih Abu-Abu ?

“hahaha .. ALAY kak ! ANEH ! seperti KAMSEUPAY, iiiuuuhh, KEPO, ABABIL, CIYUS, MIAPAH. Banyaaaak kak, hehehe .. anak-anak disini juga pada pakai gaya bahasa seperti itu dengan gaya khas sinetron Putih Abu-Abu. Hehehe ..”²⁶

²⁴ Hasil Wawancara dengan Fauziyah Rahayu yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

²⁵ “*Apa Pentingnya Bahasa?*”, <http://zeventina.multiply.com/>, di akses pada tanggal 31 Mei 2013.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Nuril Fikri Watuniyah yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

Berikut ini ada beberapa Gaya Bahasa yang bermunculan di sinetron Putih Abu-Abu yang kemudian menjadi trend Gaya Bahasa di Kalangan Remaja.

1. Ciyus? Miapah?

Kata Ciyus Miapah berarti serius, demi apa yang diucapkan secara cadel. Kata ini dipopulerkan oleh Angel yang diperankan oleh salah satu personil girlband Lollypop, musuh dari Nina yang di perankan oleh Febby “Blink” di salah satu adegan dalam sinetron Putih Abu-Abu yang ditayangkan di SCTV. Gaya bahasa yang lucu ini kemudian menjadi populer di kalangan remaja pengguna social media, seperti twitter dan facebook.²⁷



Gambar 3.4

Adegan Ciyus ? Miapah ? dalam Sinetron Putih Abu-Abu Eps. 43

²⁷ Adegan sinetron Putih Abu-Abu episode 43 <http://www.youtube.com/watch?v=0TcDL40rMVE>

2. Masalah buat Loh?

Kata “Masalah Buat Loh”, kata tersebut tidak bermakna alay namun karena pengucapannya yang keras dan lantang membuat kata ini terdengar berlebihan.

3. Terus Gue harus bilang WOW gitu?

Kalimat “terus Gue harus bilang WOW gitu” pertama kali populer di sinetron Putih Abu-Abu yang bermaksud untuk menyindir seseorang yang menceritakan sesuatu yang berlebihan. Kata-kata ini kemudian menjadi semakin populer karena digunakan di iklan-iklan dan program televisi. Ada juga yang menambahkan seperti “terus gue harus koprol sambil bilang WOW gitu” atau “terus gue harus bilang WOW sambil goyang itik gitu” dan masih banyak lagi versi lainnya.²⁸



Gambar 3.5

Adegan “Terus Gue Harus Bilang WOW” dalam Sinetron PAA Eps. 005

²⁸ Adegan sinetron Putih Abu-Abu episode 53 <http://www.youtube.com/watch?v=0TcDL40rMVE>

4. Mau tau aja atau mau tau banget?

Kata ini digolongkan bahasa alay karena nada pengucapannya yang terlalu dilebih-lebihkan dan membuat orang yang bertanya menjadi kesal dan penasaran. Kata ini dipopulerkan disalah satu adegan dalam sinetron Putih Abu-Abu pada saat Angel bertanya kepada Nina, dan sahabat Nina menjawab dengan kata tsb.²⁹

5. Kamseupay

Kamseupay merupakan akronim dari Kampungan Sekali Udik Payah. Kata ini pertama kali dipopulerkan oleh salah satu aktris di sinetron Putih Abu-Abu yang digunakan untuk menyindir orang yang bergaya jadul atau kampungan.³⁰



Gambar 3.6

Adegan KAMSEUPAY di Sinetron Putih Abu-Abu Eps. 58

²⁹ Adegan sinetron Putih Abu-Abu episode 50 <http://www.youtube.com/watch?v=0TcDL40rMVE>

³⁰ Adegan sinetron Putih Abu-Abu episode 58 <http://www.youtube.com/watch?v=0TcDL40rMVE>

6. Elo Gue End

“Elo Gue End” menjadi populer di kalangan anak muda. Kalimat ini biasa digunakan sebagai bahan candaan jika bermusuhan atau putus dengan pacar, kesal atau jengkel dengan teman dan sebagainya.

7. Iiuuwwhh

Iiuuwwhh pertama kali dilontarkan oleh angel disalah satu adegan Putih Abu-Abu episode 70 yang bermaksud menyindir dan bermakna sesuatu yang sangat buruk dan menjijikkan.³¹



Gambar 3.7

Adegan IIUUHH dalam Sinetron Putih Abu-Abu eps. 70

8. Kepo

Kepo diartikan sebagai orang yang ingin serba tahu segala sesuatu atau kecanduan segala hal yang sepele. Entah dari mana asalnya, ada yang mengartikan Kepo

³¹ Adegan sinetron Putih Abu-Abu episode 70, <http://www.youtube.com/watch?v=Vj8DYAqJ6pA>

sebagai *Knowing Every Particular Object*. Kata gaul ini kemudian menjadi trending topic di twitter.

9. Move On

Secara harfiah, “move on” yang dipinjam dari bahasa Inggris bermakna berpindah. Kata “move on” menjadi bahasa gaul karena digunakan untuk menggambarkan situasi ketika seseorang putus dengan kekasihnya dan kemudian berpindah ke lain hati. “Move on” bisa juga berarti (hidup) seseorang tidak harus berhenti atau harus berlanjut di saat dia putus dengan kekasihnya.

10. Galau

Galau adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang lagi resah dan gelisah, gundah gulana, atau bingung. Galau bisa digambarkan di situasi seperti jatuh cinta pada seseorang namun tidak berani mengungkapkannya, bingung menentukan pilihan, dan sebagainya. Galau kadang di plesetkan dalam bahasa Inggris menjadi *God Always Listen And Understanding*.

Apakah anda selalu menggunakan gaya bahasa tersebut ?

“iyaaa kak, antusias aku dengan sinetron putih abu-abu, enggak pernah ketinggalan, iya selalu tapi juga kadang-kadang, temen-temen juga banyak yang menggunakan gaya bahasa yang ada di dalam sinetron tersebut. Hehehe ..”³²

Sebenarnya masih banyak gaya bahasa alay yang digunakan dalam didalam sinetron putih abu-abu yang menjadi bahasa sehari-hari oleh anak muda. Namun diantara sekian banyak kata, kata-kata di ataslah yang sangat populer.

³² Hasil Wawancara dengan Nuril Fikri Watunyah yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

Menurut Anda, Gaya bahasa apa saja yang sering di gunakan kalangan remaja di SMA Antartika Sidoarjo ?

“waaah ! kalau memperhatikan banget siih enggak kak, soalnya itu semua spontan dilakukan sama temen-temen juga. Iyaa seperti yang tadi kak, kayak KAMSEUPAY, iiiuuhh, GALAU, terus gue harus bilang WOW ?, banyak kak.”³³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Antartika Sidoarjo, peneliti melihat bahwa penggunaan gaya bahasa dalam sinetron Putih Abu-Abu ini sering mengucapkan kata-kata Alay dan bullying seperti yang terdapat dalam sinetron Putih Abu-Abu yang dimana kata-kata tersebut berupa: kamseupay, rakyat jelata, kamseupret dan euh. Sebagian dari mereka melakukan hal ini di lingkungan rumah mereka entah itu kepada teman sebaya, orang yang lebih tua bahkan kepada senak family mereka. Televisi yang menjadi salah satu media hiburan bagi orang tua, remaja dan anak-anak yang dimana menyajikan sinetron Putih Abu-Abu yang merupakan tayangan unggulan yang menempati reting cukup tinggi mempunyai dampak tersendiri bagi penikmatnya

Apakah ada keinginan bagi Anda untuk meniru beberapa adegan setelah menonton sinetron Putih Abu-Abu ?

“hehehe .. ada kak, tapi bukan keinginan lagi. Emang sudah meniru beberapa adegan tersebut, unik kak, lucu lalu aku juga suka alur ceritanya, menarik dan penuh drama. Hehehe ..”³⁴

³³ Idem, melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ayu Trie yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

Hal ini rupanya bisa jadi akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua mereka selama mereka melakukan aktivitas menonton. Tidak adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan para remaja dan anak-anak tidak dapat memfilter pesan-pesan yang disajikan dalam sinetron tersebut sehingga sebagian adegan yang seharusnya tidak layak menjadi konsumsi anak, malah ditonton bahkan sebagian adegan tersebut di tiru oleh mereka.³⁵

Bagaimana tanggapan anda mengenai sinetron Putih Abu-Abu ?

“Menurut aku, sinetron itu penuh dengan drama, terus ada dance dan nyanyi-nyanyinya, kan ada girlbandnya juga, chersleader, persahabatan, kekeluargaan, permusuhan anak SMA gitu kak.”³⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa para remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini mengetahui apa saja adegan- adegan dalam sinetron Putih Abu-Abu yang merupakan adegan aksi bullying. Ini terbukti berdasarkan keseluruhan dari mereka mampu menyebutkan dengan fasih adegan- adegan penggunaan gaya bahasa alay dan istilah bullying dalam sinetron tersebut. Namun, dari ke 5 siswi yang menjadi responden, rupanya hanya 2 anak yang mengetahui pengertian dan maksud bullying tersebut 3 lainnya tidak mengetahui bahkan baru mendengar istilah bullying tersebut. Selain hanya mampu menyebutkan adegan- adengan bullying berserta kata-kata bullying yang ada dalam sinetron tersebut, mereka juga mengetahui arti dari kata-kata tersebut.

³⁵ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Hlm 231

³⁶ Hasil Wawancara dengan Nanik Ajeng Kusumawardani yang dikelola peneliti melalui media *audio recorder* pada 24 Mei 2013

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih tiga minggu, penulis berhasil menangkap penggunaan bahasa *alay* dari setiap jenis yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan pada hasil penelitian, penulis mengetahui bahwa responden secara umum lebih sering menggunakan gaya bahasa *alay* dalam percakapan sehari-hari, dibandingkan dengan gaya bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa *alay* dalam gaya bahasa remaja telah menjadi salah satu unsur gaya hidup. Remaja mengikuti tren gaya bahasa terkini untuk dapat tetap *up-to-date* dan “gaul”.

Komunikasi massa yang disajikan oleh media massa melalui televisi mempunyai efek atau dampak yang tidak bisa dibantah. Kita tertarik bukan kepada apa yang kita laukan kepada media tetapi kepada apa yang dilakukan media kepada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita menonton televisi yang menyajikan sebuah sinetron, tetapi bagaimana televisi yang menyajikan sinetron tersebut dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita.

Jadi, berdasarkan keseluruhan dari hasil wawancara dalam penelitian ini, didapatkan bahwa komunikasi massa yang disajikan melalui media massa televisi memiliki efek behavioral kepada informan, yakni merupakan akibat yang timbul pada diri informan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Perilaku tersebut yaitu perilaku yang dapat diamati berdasarkan kasat mata yang meliputi dalam hal kata-kata (verbal) seperti dari cara berbicara dengan mengejek orang di lingkungan sekitar dengan kata-kata bullying dan dalam hal tindakan seperti yang ada dalam adegan sinetron.